

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. (Ahmad Susanto, 2013).

Matematika juga merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan disekolah, kegunaan matematika dalam penerapan kehidupan menjadikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu mengajarkan matematika. Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri Ranuagung 3 Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dalam materi pokok konsep penjumlahan bilangan bulat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pertama dalam diri siswa (internal) dan faktor kedua berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor dalam diri siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi operasi hitung bilangan bulat yang disampaikan guru karena siswa belum memahami konsep operasi hitung bilangan bulat. Faktor dari luar siswa, salah satunya yaitu situasi belajar di dalam kelas itu sendiri. Situasi belajar di dalam kelas juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Situasi tersebut di antaranya belum tersedianya media

pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika, model yang digunakan guru belum dapat mengoptimalkan aktivitas, dan hasil belajar siswa. Guru hanya menerapkan model pembelajaran yang berpusat kepada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa menggunakan media pendukung. Metode ceramah, yaitu penyampaian pelajaran secara lisan yang bersifat satu arah belum melibatkan siswa dalam proses pemahaman individu dan belum mengaitkan materi pada dunia nyata melalui benda-benda konkrit.

Menurut Abimanyu (2009) mengemukakan bahwa Matematika yang diajarkan di sekolah dasar objek kajiannya abstrak sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna karena pemahaman siswa tentang konsep sangat lemah dan mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan materi ke dalam kehidupan nyata anak. Selain itu penggunaan metode ceramah dan latihan soal sebagai satu-satunya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat belum tepat karena kurang dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa.

Dan menurut Muhsetyo (2014), untuk mengenalkan konsep konsep penjumlahan bilangan bulat penjumlahan bilangan bulat dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama pengenalan konsep secara konkrit, tahap kedua pengenalan konsep secara semi konkrit atau semi abstrak, dan tahap ketiga pengenalan konsep secara abstrak. Selanjutnya Aisyah (2018) mengemukakan bahwa untuk memahami konsep matematika, siswa diberi kesempatan memanipulasi benda-

benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak atik. Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, siswa akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh siswa dihubungkan dengan intuitif yang melekat pada dirinya.

Dan Aisyah (2018) juga mengemukakan bahwa dalam mengenalkan konsep matematika kepada siswa dapat dilakukan melalui 3 model tahapan di antaranya model tahap enaktif yaitu model tahap pembelajaran matematika yang penyajiannya dilakukan melalui benda-benda konkrit atau menggunakan situasi yang nyata, model tahap ikonik yaitu pembelajaran matematika yang penyajiannya direpresentasikan dalam bentuk bayangan visual yang menggambarkan situasi konkrit, dan model tahap simbolik yaitu pembelajaran matematika direpresentasikan dalam bentuk simbol atau lambang yang abstrak. Dari ketiga tahap tersebut diperlukan keterlibatan siswa secara aktif, yaitu menemukan dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika dengan menggunakan alat peraga pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi dipusatkan kepada guru melainkan siswa. Guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator bagi siswa dalam kegiatan penemuan dan pengkonstruksian ide-ide matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika kelas IV dengan materi pokok operasi hitung bilangan bulat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam pemahaman

konsep, proses pengerjaan, dan penyimpulan hasil akhir. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pokok konsep penjumlahan bilangan bulat tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui penelitian ini dengan judul “Peningkatan prestasi siswa tentang konsep penjumlahan bilangan bulat melalui media kartu merah hitam kelas IV semester II di SD Negeri Ranuagung III tahun pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ranuagung 3 Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dalam konsep penjumlahan bilangan bulat?
2. Bagaimana pengaplikasian alat peraga alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ranuagung 3 Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dalam konsep penjumlahan bilangan bulat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ranuagung 3 Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dalam konsep penjumlahan bilangan bulat..

2. Untuk mengetahui pengaplikasian alat peraga alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ranuagung 3 Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dalam konsep penjumlahan bilangan bulat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat

yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatnya hasil belajar pada pokok bahasan konsep penjumlahan bilangan bulat.
- b. Meningkatnya motivasi belajar matematika.
- c. Meningkatnya rasa percaya diri.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan gairah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Merupakan umpan balik keberhasilan siswa dalam menguasai pokok bahasan konsep penjumlahan bilangan bulat.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan kegiatan ini guru lebih terampil menggunakan alat peraga.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dan kontribusi positif bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan model pembelajaran oleh guru sekolah dasar

lain dalam pembelajaran pokok bahasan konsep penjumlahan bilangan bulat.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Siswa kelas IV SDN Ranuagung 3 Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.
2. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2021-2022

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, maka peneliti membatasi kegiatan penelitian pada:

1. Mata pelajaran Matematika dengan materi konsep penjumlahan bilangan bulat.
2. Menggunakan daring, luring dan jarunjung
3. Kemampuan yang diukur untuk mengetahui sejauh mana sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam memecahkan soal penjumlahan bilangan bulat.
4. Kompetensi dan indikator Matematika
 - a. Mampu menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
 - b. Mampu menghitung/mencari operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

- c. Mampu menyelesaikan masalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif

E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti perlu mendefinisikan beberapa istilah. Diantaranya yaitu:

- 1 Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar berupa nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditentukan.
- 2 Siswa atau peserta didik adalah pribadi yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.